

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149). Pendekatan kausalitas kuantitatif memiliki tujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018 yang berjumlah 152 perusahaan yang terdaftar di BEI laporan keuangannya telah dipublikasikan sehingga ketersediaan dan kemudahan untuk memperoleh data dapat terpenuhi. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian ini adalah karena saham perusahaan manufaktur ini lebih banyak diminati oleh investor daripada perusahaan yang lain

Selain itu, pemilihan perusahaan manufaktur sebagai popuasi dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

3.2.2 Prosedur Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut syarat tertentu sehingga dapat mewakii populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan yang akan ditentukan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah tersedianya data yang dibutuhkan untuk diolah dalam penelitian kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia tahun 2018.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba atau tidak rugi.

Tabel 3.2.2

Tahapan Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.	152
2.	Perusahaan Manufaktur secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesiaa tahun 2018.	(8)
3.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam selain mata uang rupiah.	(26)
4.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dalam laporan keuangannya.	(22)
Total Sampel		96

Sumber : Data perusahaan manufaktur dari www.idx.com

Berdasarkan kriteria diatas, yang dianggap memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 96 perusahaan.

3.3 Variable penelitian, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (transfer pricing) yang dinotasikan dengan simbol Y, variabel independen (beban pajak, tunneling incentive dan perencanaan pajak) yang dinotasikan dengan simbol X. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.3.1.1 Variabel Dependen / Variabel terikat (Y)

Variabel dependen (Variabel Terikat) adalah variable yang dipengaruhi, akibat dari adanya variable bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Transfer Pricing, transfer pricing merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu devisi yang ditransfer ke devisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Variabel dependen ini merupakan keputusan *Transfer Pricing* yang dilakukan perusahaan manufaktur yang melakukan hubungan istimewa dihitung menggunakan proksi Related Party Transaction. RPT itu sendiri merupakan transaksi sebuah perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus atau istimewa dengan perusahaan tersebut, seperti anak perusahaan atau perusahaan yang dimiliki oleh anggota dewan perusahaan.

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

3.3.1.2 Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Variabel Independen adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Pajak(X1), Beban Pajak (X2), dan Tunneling Incentive (X3).

1. Perencanaan pajak (X1)

Perencanaan pajak merupakan salah satu strategi dalam akuntansi yang bertujuan untuk pengurangan dalam melakukan kecurangan memanipulasi data pajak. Dalam tahun yang berjalan sebagai memaksimalkan penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun yang berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tariff pajak yang relevan dalam membuat keputusan-keputusan menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Harnanto (2013:19). Variable perencanaan ini dapat dihitung dengan diprosikan

effective tax rate yang merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *different tax expense* dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih et al. 2012).

Indikator perencanaan pajak adalah

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak} - \text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Laba Kena Pajak}}$$

2. Beban Pajak (X2)

Beban pajak merupakan pajak yang dibebankan kepada perorangan maupun badan yang wajib dibayarkan kepada negara sebagai salah satu sector penerimaan pendapatan negara. Perhitungan beban pajak dilihat dari beban pajak bersih yang ditanggung perusahaan, yaitu dengan perbandingan *tax expense* dikurangi *deferred tax expense* (Hartati, 2014)

3. Tunneling incentive (X3)

Tunneling incentive merupakan suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer asset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebaskan. Tunneling incentive merupakan rasio perhitungan yang digunakan untuk melihat nilai asset yang dibisa digunakan melalui iutang pihak berelasi, sehingga dapat dianalisis dengan perilaku *transfer pricing* (Tang:2016).

$$\text{Tunneling Incentive} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.1 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator / Proksi
1.	Transfer Pricing	Harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu devisi yang ditransfer ke devisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa	Transfer Pricing = Piutang Transaksi Pihak Berelasi : Total Piutang
2.	Perencanaan Pajak	Strategi dalam akuntansi yang bertujuan untuk pengurangan dalam melakukan kecurangan memanipulasi data pajak.	ETR = Beban Pajak – Beban Pajak Tangguhan : Laba Kena Pajak
3.	Beban Pajak	Pajak yang dibebankan kepada perorangan maupun badan yang wajib dibayarkan kepada negara sebagai salah satu sector penerimaan pendapatan negara.	Beban Pajak – Beban Pajak Tangguhan
4.	Tunneling Incentive	Perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer asset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, namun pemegang saham minoritas ikut menanggung biaya yang mereka bebaskan.	Tunneling Incentive = Piutang Pihak Berelasi : Total Aset

3.4 Metode Pengumpulan

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan , annual report perusahaan multinasional yang diperoleh melalui situs homepage Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.1. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji seluruh data sekunder.

Data yang digunakan adalah data sekunder, karena diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2018 yang telah diaudit dan diperoleh dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4.2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literature lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Kegunaan cara ini adalah untuk memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah yang diteliti dan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Data Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) melalui pendekatan berbasis variance (VB-SEM), dengan model Partial Least Square Equaaation Modeling (PLS-SEM). PLS-SEM adalah teknik alternative yang SEM

dimana data yang digunakan tidak berdistribusi normal multivariant. PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada pengaruh antar konstruk tersebut. Pengolahan data menggunakan software Microsoft Excel 2010 dan Smart-PLS 3 (Partial Least Square).

Dalam analisis data menggunakan PLS terdapat dua tahapan yaitu :

3.5.1. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (outer model) menjelaskan hubungan antar variable laten dengan variable manifest atau menjelaskan hubungan antar indikator dengan variable latennya. Model pengukuran (outer model) dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan adalah valid dan reliabel. Uji yang dilakukan antara lain :

3.5.1.1 Convergent Validity

Tujuan analisis adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variable latennya. Nilai dari convergent validity merupakan nilai standardized loading factor yang menggambarkan korelasi antar variable laten dengan indikator-indikatornya. Nilai loading factor yang mencapai $>0,7$ berarti indikator tersebut valid dalam mengukur konstraknya, sehingga dapat dikatakan ideal, tetapi dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai loading factor sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dikatakan cukup memadai (Ghozali,2008).

3.5.1.2. Discriminant Validity

Discriminant Validity adalah nilai cross loading factor yang bertujuan untuk mengetahui bahwa konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai loading factor pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai loading factor dengan konstruk lain.

3.5.1.3. Composite Reliability

Data dikatakan memiliki reliabilitas tinggi atau data dapat diterima jika data tersebut memiliki composite reliability $>0,7$ (Henseler, Ringer, dan Sarstedt, 2013 : 209), sedangkan jika nilai $>0,8$ maka sangat memuaskan. Menurut Rifai dan Agus (2015) composite reliability dalam penelitian eksploratory dengan nilai 0,6 masih dapat diterima.

3.5.1.4. Average Variance Extracted

Average Variance Extracted adalah pengukuran prosentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh variable dan varian pengukur. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian yang bisa dimiliki oleh variable laten. Nilai AVE harus mencapai $>0,5$ (Hock dan Ringle, 2006:15) sehingga dapat dikatakan baik, karena variable laten dapat menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indicator. Sedangkan jika $AVE < 0,5$ berarti terdapat varian yang error melebihi varian yang dijelaskan.

3.5.1.5. Cronbach Alpha

Cronbach Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indicator, melalui Cronbach alpha, uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai harus mencapai $>0,6$ untuk semua variable (Salisbury et.al, 2002).

3.5.2. Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural adalah spesifikasi hubungan antar variable laten berdasarkan teori substantif. Inner model bertujuan untuk memastikan bahwa struktural yang dibangun adalah robust dan akurat.

Analisis inner model dilihat melalui beberapa indikator yaitu :

3.5.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran keseluruhan model struktural. Interpretasi nilai R^2 adalah besarnya variability variable endogen yang dijelaskan

oleh variable endogen. Perubahan nilai R-Square digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variable laten independen tertentu terhadap variabel endogen memiliki pengaruh substantive. Klasifikasi kriteria R^2 , yaitu nilai R-square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah) (Yamin dan Kurniawan 2011:21).

3.5.2.2. Predictive Relevance (Q^2)

Predictive relevance (Q^2) atau biasa dikenal dengan Stone Geisser's bertujuan untuk memvalidasi model. Pengukuran cocok apabila konstruk laten endogen memiliki model pengukuran efektif. Rentang besaran nilai Q^2 adalah $0 > Q^2 < 1$, jika nilai predictive relevance semakin mendekati 1, maka dikatakan model semakin baik dan menunjukkan bahwa konstruk laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang dapat memprediksi konstruk endogennya.

3.5.2.3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesisnya dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Dalam PLS menggunakan prosedur bootstrapping non parametric untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya (Hair et al,2014).

1.5.2.3.1. Path Coefficient

Uji hipotesis dalam penelitian dikatakan berpengaruh jika nilai t-statistik $> t$ -tabel, untuk mengetahui sifat pengaruh positif atau negative dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada nilai sampel asli (original sampel), jika nilai original sampel menunjukkan warna hijau atau nilai positif, artinya berpengaruh positif dan jika menunjukkan warna merah atau nilai negative, artinya berpengaruh negative (Ghozali,2015).

1.5.2.3.2. Hasil Uji Hipotesis

Menurut, Ghozali (2015) dalam melakukan pengujian menggunakan alat statistic maka untuk alpha 5% nilai statistic yang digunakan adalah 1,96. Untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa yang diterima (H_a) dan ditolak (H_o) ketika t-statistik $>1,96$. Jadi, nilai koefisien model structural dapat dikatakan signifikan apabila nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu sebesar 1,96. 1,96 merupakan t-tabel dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, sedangkan untuk kriteria penerimaan atau penolakan yang menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.